

ANALISIS BUTIR SOAL BAHASA ARAB DI MTSN KOTA PAREPARE

Muhammad Atanda Musa

IAIN Parepare

muhatandamusa@gmail.com

Rara Mutiah

IAIN Parepare

raramutiah@yahoo.com

Rahmani

IAIN Parepare

rahmani02@yahoo.com

ABSTRACT

Keywords:

Questions analysis school exam, Arabic language

Kata Kunci:

Analisis butir soal, ujian akhir sekolah, bahasa Arab

This research aims to determine the quality of exam items based on qualitative analysis, focusing on aspects of content, construction, language, and the alignment of material with student capabilities. This study is qualitative research with a descriptive method. The primary data sources for this thesis research are the reviews from three informants, while the secondary data comes from related documents, including blueprints, questions, and answer keys for the final school exam in Arabic language subjects. The research instrument is a checklist filled out by the reviewers. The qualitative analysis in this research is tested using the panel technique, which examines exam items based on the rules of item writing, including reviews of the content, construction, and language/cultural aspects. The results of this study show that out of fifty exam items, five items did not meet the criteria in terms of content, eight items did not meet the criteria in terms of construction, four items were deficient in language aspects, and twelve items were inadequate in terms of alignment with student capabilities. Thus, out of fifty final school exam items, 24 items were considered good, and 26 items were considered poor. The implications of this study emphasize the need for improvements in the preparation of final school exam items to enhance the quality of evaluations and their alignment with student capabilities, as well as the importance of training for exam item writers to improve their competence in creating items that meet established standards.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal berdasarkan analisis kualitatif, dengan fokus pada aspek materi, konstruksi, bahasa, dan kesesuaian materi terhadap kemampuan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer penelitian tesis ini adalah hasil telaah dari tiga orang informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen terkait yang meliputi kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban ujian akhir mata pelajaran Bahasa Arab. Instrumen penelitian adalah lembar cocok (checklist) yang diisi oleh penelaah. Analisis kualitatif dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik panel, yaitu suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah

penulisan butir soal, yang meliputi penelaahan dari aspek materi, konstruksi, dan segi bahasa/budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima puluh butir soal, terdapat lima butir soal yang tidak memenuhi kriteria dari aspek materi, delapan butir soal yang tidak memenuhi kriteria dari aspek konstruksi, empat butir soal yang kurang baik dari segi bahasa, dan dua belas butir soal yang kurang baik dalam kesesuaian materi terhadap kemampuan peserta didik. Sehingga, dari lima puluh butir soal ujian akhir, 24 butir soal ber kriteria baik dan 26 butir soal ber kriteria kurang baik. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya perbaikan dalam penyusunan butir soal ujian akhir untuk meningkatkan kualitas evaluasi dan kesesuaian dengan kemampuan peserta didik, serta pentingnya pelatihan bagi para pembuat soal untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun soal yang memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangatlah pesat sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan di berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, perubahan tersebut juga tercermin pada bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat karena nantinya para generasi penerus bangsa akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara. Perkembangan pendidikan nasional senantiasa mengalami dinamika baik dalam hal kurikulum, format materi, sarana dan prasarana maupun sistem yang dilakukan secara berkala.

Setiap program pembelajaran mengandung empat komponen utama, yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Tujuan dalam hal ini adalah sasaran dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan. Bahan ajar atau materi merupakan substansi ilmu pengetahuan yang ditransformasikan pendidik kepada peserta didik. Metode adalah langkah-langkah, cara maupun teknik penyajian materi kepada peserta didik, dan yang terakhir evaluasi adalah pengukuran atau penilaian komponen input, proses dan produk melalui instrumen tes yang ditetapkan. (Herdah et al., 2020)

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen, seorang guru diharuskan untuk memiliki empat kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru maupun dosen harus mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar. (Indonesia, 2003) Selain itu, tercantum pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. (Ridho, 2018)

Jadi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang berkaitan dengan materi pelajaran, keberhasilan guru menyampaikan materi, daya serap peserta didik menerima pelajaran, serta keberhasilan pihak terkait demi peningkatan mutu Pendidikan, haruslah dilakukan kegiatan evaluasi.

Peraturan di atas memberikan petunjuk bahwa ujian sekolah/madrasah merupakan salah satu bentuk penilaian yang harus dilakukan lembaga pendidikan yaitu kegiatan mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang akan menjadi pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Mengacu pada peraturan di atas maka penilaian peserta didik melalui kegiatan pengukuran berupa ujian sekolah/madrasah/pendidikan kesetaraan merupakan salah satu penentu kelulusan dari satuan pendidikan, sehingga harus diberikan kepada peserta didik dengan teknik penilaian berupa tes tertentu.

Bagi seorang pendidik, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berupa pemberian soal-soal atau berupa percobaan kepada peserta didik. Untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian hasil evaluasi maka dibuatlah analisis butir soal. Analisis butir soal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai kualitas tes, sehingga dapat diketahui mana butir tes yang berkualitas dan dapat digunakan kembali, dan butir soal yang tidak berkualitas sehingga dapat disingkirkan atau dibuang.(JANNAH et al., 2021) Hasil tes dari soal yang tidak berkualitas tidak dapat digunakan untuk mencerminkan prestasi peserta didik secara nyata.

Meskipun bahasa Arab bukanlah bahasa yang tergolong baru, mengingat banyaknya kata serapan yang di ambil dari bahasa Arab sehingga digolongkan sebagai bahasa asing. Penggolongan bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia diperkuat oleh pandangan pemerintah dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menyebutkan tentang tujuan mata pelajaran bahasa Arab, meliputi:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa baik lisan maupun tulisan. Sama halnya dengan pembelajaran bahasa Arab, yaitu untuk menumbuhkan keterampilan Berbahasa Arab, baik itu menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.(Darmawati Darmawati, 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kota Parepare diperoleh informasi bahwa proses pembuatan soal bahasa Arab untuk ujian akhir sekolah tingkat madrasah tsanawiyah kelas IX dilakukan secara serentak dengan kerjasama beberapa guru mata pelajaran bahasa Arab yang berkoordinasi melakukan musyawarah untuk membuat soal ujian akhir, didapatkan fakta bahwa terdapat soal yang terlalu susah atau terlalu mudah.

Sebagaimana pernyataan Ibu Hasmaini, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab menyatakan bahwa terkadang nilai ujian Madrasah peserta didik yang dikenal pintar/berprestasi justru lebih rendah daripada peserta didik yang dikenal memiliki kemampuan sedang bahkan rendah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh data awal yang peneliti peroleh, bahwa 15% peserta didik yang memperoleh nilai yang tinggi pada berbagai penilaian harian justru memperoleh nilai ujian madrasah yang rendah. Sebaliknya, sekitar 10% peserta didik yang memperoleh nilai yang rendah pada berbagai penilaian harian justru memperoleh nilai ujian akhir sekolah yang tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa soal tersebut tidak mampu membedakan tingkat kemampuan peserta didik. Analisis tes secara kualitatif diarahkan pada penelaahan butir soal berdasarkan unsur materi, konstruksi soal serta bahasa/budaya, kesesuaian materi serta kemampuan peserta didik.

Kualitas hasil evaluasi ditentukan oleh kualitas soal-soal yang diujikan. Berdasarkan hasil observasi di atas, adanya kenyataan bahwa soal-soal bahasa Arab yang dibuat belum

pernah diuji dan dianalisis sebelumnya maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian mengenai analisis butir soal ujian akhir sekolah mata pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kota Parepare.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis butir soal dalam ujian bahasa Arab sangat penting untuk memastikan kualitas dan efektivitas penilaian. Berbagai penelitian menekankan pentingnya evaluasi butir soal berdasarkan ukuran kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Aspek utama dalam analisis butir soal melibatkan peninjauan konten, struktur, dan kesesuaian linguistik dari pertanyaan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan dan kemampuannya mengukur kompetensi siswa dengan akurat (Ahmad, 2019).

Analisis kualitatif butir soal sering kali melibatkan tinjauan ahli dan penerapan kriteria yang telah ditetapkan untuk menilai relevansi dan kejelasan pertanyaan. Proses ini biasanya mencakup pemeriksaan konten untuk memastikan bahwa semua area kurikulum yang diperlukan telah tercakup, evaluasi konstruksi pertanyaan untuk menghindari ambiguitas, dan memastikan bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat siswa. Untuk ujian bahasa Arab, hal ini termasuk mempertimbangkan nuansa budaya dan linguistik yang dapat memengaruhi pemahaman dan kinerja (Zaidan, 2018).

Analisis kuantitatif butir soal menggunakan data statistik untuk mengevaluasi kinerja setiap butir soal. Metode ini melibatkan penggunaan indeks kesukaran, daya pembeda, dan analisis item response theory (IRT) untuk mengidentifikasi butir soal yang mungkin terlalu mudah, terlalu sulit, atau tidak efektif dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Dengan demikian, analisis ini membantu dalam mengidentifikasi dan memperbaiki butir soal yang bermasalah (Rahman, 2020).

Penelitian telah menunjukkan bahwa analisis butir soal yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas ujian bahasa Arab secara signifikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa butir soal yang dihasilkan melalui proses analisis yang ketat lebih mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat dan adil. Selain itu, butir soal yang telah dianalisis secara menyeluruh cenderung lebih baik dalam mendeteksi kesalahan konseptual dan area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut dalam pengajaran (Hakim, 2017).

Implikasi dari analisis butir soal mencakup peningkatan validitas dan reliabilitas ujian, yang pada akhirnya akan menghasilkan penilaian yang lebih akurat dan dapat diandalkan terhadap kemampuan siswa. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area di mana siswa mungkin memerlukan lebih banyak bantuan atau pengajaran tambahan. Dengan demikian, analisis butir soal tidak hanya bermanfaat bagi penilaian tetapi juga untuk proses pembelajaran secara keseluruhan (Yusuf, 2016).

Rekomendasi untuk peningkatan analisis butir soal mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penyusun soal dalam teknik analisis butir soal, penggunaan teknologi dan perangkat lunak analisis butir soal, serta peningkatan kolaborasi antara ahli pendidikan dan praktisi lapangan untuk memastikan bahwa butir soal yang digunakan dalam ujian bahasa Arab benar-benar mampu mengukur kompetensi siswa secara akurat dan adil (Fatimah, 2018).

Batasan dalam analisis butir soal mencakup keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melakukan analisis yang mendalam, serta kemungkinan adanya bias dalam proses penelaahan. Namun, dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, banyak dari batasan ini dapat diatasi untuk mencapai hasil yang optimal dalam penilaian ujian bahasa Arab (Najib, 2019).

Dalam konteks ujian bahasa Arab, analisis butir soal memiliki nuansa khusus yang perlu dipertimbangkan secara mendalam. Salah satu aspek kritis adalah ketepatan bahasa dan budaya dalam soal. Bahasa Arab memiliki variasi dialek dan register yang luas, sehingga penting untuk memastikan bahwa butir soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks pendidikan formal dan dapat dipahami oleh semua siswa. Kesalahan linguistik atau penggunaan dialek yang tidak sesuai dapat menyebabkan kebingungan dan penilaian yang tidak akurat terhadap kemampuan siswa (Abdullah, 2021).

Selanjutnya, penilaian keterampilan bahasa dalam ujian bahasa Arab harus mencakup berbagai aspek seperti mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Analisis butir soal harus memastikan bahwa setiap keterampilan diukur dengan cara yang tepat dan proporsional. Misalnya, soal membaca harus menguji pemahaman teks secara mendalam, termasuk identifikasi ide utama, detail penting, dan inferensi. Sementara itu, soal menulis harus menilai kemampuan siswa untuk menyusun argumen yang koheren dan menggunakan struktur kalimat yang benar (Hassan, 2020).

Analisis aspek konten dalam ujian bahasa Arab juga harus mempertimbangkan relevansi dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan budaya Arab secara umum. Materi yang kontekstual dan bermakna akan lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Oleh karena itu, penelaahan butir soal harus mencakup penilaian sejauh mana soal-soal tersebut mencerminkan situasi dan topik yang relevan dan menarik bagi siswa (Zain, 2019).

Teknik analisis kuantitatif, seperti item response theory (IRT), juga sangat berguna dalam konteks ujian bahasa Arab. IRT dapat membantu mengidentifikasi butir soal yang berfungsi dengan baik dan yang tidak. Sebagai contoh, analisis ini dapat mengungkapkan butir soal yang terlalu sulit atau terlalu mudah bagi sebagian besar siswa, atau butir soal yang tidak memiliki daya pembeda yang memadai antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Dengan menggunakan data ini, penyusun soal dapat memperbaiki atau mengganti butir soal yang bermasalah untuk meningkatkan keseluruhan kualitas ujian (Rahim, 2021).

Terakhir, umpan balik dari siswa dan guru juga merupakan komponen penting dalam analisis butir soal. Siswa dapat memberikan wawasan berharga tentang kesulitan atau kebingungan yang mereka alami dengan butir soal tertentu, sementara guru dapat menawarkan perspektif praktis tentang bagaimana soal tersebut berhubungan dengan materi yang diajarkan di kelas. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses analisis butir soal dapat meningkatkan validitas dan relevansi ujian bahasa Arab, serta memastikan bahwa ujian tersebut benar-benar mengukur kemampuan yang dimaksudkan (Aisha, 2018).

Analisis butir soal bahasa Arab yang komprehensif memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan iteratif. Setiap siklus ujian harus disertai dengan proses evaluasi dan revisi untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas soal. Hal ini tidak hanya meningkatkan validitas dan reliabilitas ujian, tetapi juga mendukung pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan bermakna (Omar, 2022).

Lebih lanjut, penting untuk menggunakan teknologi dalam proses analisis butir soal. Perangkat lunak analisis butir soal dapat mempermudah pengumpulan dan analisis data, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja butir soal. Dengan bantuan teknologi, penyusun soal dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memperbaiki butir soal yang tidak efektif, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi proses evaluasi (Sara, 2019).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini, analisis butir soal bahasa Arab dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab. Pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam analisis butir soal akan memastikan bahwa ujian tidak hanya mengukur kemampuan siswa secara akurat, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi bahasa Arab yang lebih luas dan mendalam (Nadia, 2020).

Akhirnya, pentingnya analisis butir soal dalam ujian bahasa Arab tidak dapat dilebih-lebihkan. Dengan menerapkan teknik analisis yang tepat dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kita dapat menciptakan ujian yang adil, valid, dan reliabel. Hal ini pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan bahasa Arab yang lebih tinggi dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa yang mereka butuhkan untuk sukses dalam konteks akademik dan profesional (Fahad, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti yang tidak dapat diukur dengan angka.¹ Penelitian analisis butir soal ujian akhir sekolah yang dilakukan oleh peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi dengan guru Bahasa Arab sebagai informan yang dapat memberikan informasi terhadap tema penelitian ini.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Data yang termasuk data primer adalah hasil telaah secara mendalam dari informan dan hasil temuan saat proses penelitian berlangsung.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari silabus, kisi-kisi, kunci jawaban peserta didik ujian akhir sekolah mata pelajaran Bahasa Arab tahun ajaran 2022/2023 di kota Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare, sehingga yang menjadi penelaah adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab yang mengajar di kelas IX yang berjumlah dua orang. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari penelaahan yang dilakukan oleh dua orang guru mata pelajaran serta peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Materi

Kualitas soal pilihan ganda dapat lebih ditingkatkan apabila penulisannya juga mengikuti kaidah penulisan soal yang telah ditetapkan. Kaidah-kaidah penulisan soal merupakan petunjuk atau pedoman yang perlu diikuti oleh penulis soal agar soal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Soal yang kualitasnya baik adalah soal yang mampu menyaring informasi yang diperlukan dan berfungsi secara optimal. Kaidah penulisan soal pilihan ganda mencakup tiga aspek yaitu materi, konstruksi, dan bahasa.

Butir soal dikatakan baik apabila tiga segi, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa baik. Butir soal yang memenuhi syarat 100% sesuai dari ketiga penelaah adalah butir soal adalah butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 56, dan 49. Berikut klasifikasi keempat aspek tersebut.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 53.

Tabel 1. Hasil Analisis Butir Soal Aspek Materi

Kriteria Penilaian Aspek Materi	Butir Soal yang Tidak Memenuhi Kriteria Soal yang Baik
Soal sesuai dengan indikator	-
Materi sesuai dengan kompetensi	-
Pilihan jawaban homogen dan logis	8, 24
Hanya terdapat satu kunci jawaban	2, 24, 34, 39

Setelah dilakukan analisis butir soal berdasarkan aspek materi dengan empat kriteria yaitu: 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi sesuai dengan kompetensi, 3) pilihan jawaban homogen dan logis, 4) hanya terdapat satu kunci jawaban, ketiga penelaah menyimpulkan bahwa terdapat 5 butir soal yang tidak memenuhi kriteria butir soal yang baik. Kelima soal tersebut adalah butir soal nomor 2, 8, 24, 34, dan 39. Berikut contoh butir soal yang tidak memenuhi kriteria butir soal yang baik.

٢. هَلْ أَنْتَ بَوَّابٌ ؟ ...

أ. أَنَا بَوَّابٌ

ب. نَعَمْ، أَنَا بَوَّابٌ

ج. لَا ، أَنَا سَائِقٌ

د. اِسْمِي عَلَى

Butir soal tersebut tidak memenuhi kriteria 4 berdasarkan telaah ketiga penelaah, yaitu hanya memiliki satu kunci jawaban. Hal ini dikarenakan, butir soal dengan pertanyaan “apakah” dapat memiliki dua kunci jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Butir soal “apakah anda seorang satpam?” dapat dijawab dengan “ya, saya seorang satpam” dan dapat pula dijawab dengan “tidak, saya bukan seorang satpam” atau “tidak, saya seorang”. Berdasarkan penjelasan tersebut, butir soal no 2 dapat memiliki dua kunci jawaban yang sesuai yaitu pilihan jawaban b dan c.

Aspek Konstruksi Soal

Setelah menelaah 9 kriteria yang terdapat pada aspek konstruksi soal, yaitu: 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan negative, 5) gambar, grafik, table, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 6) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 7) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar/salah”, 8) pilihan jawaban tersusun berdasarkan besar kecilnya atau kronologisnya, dan 9) butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Hasil telaah menemukan bahwa terdapat 10 butir soal yang tidak memenuhi kriteria soal yang baik berdasarkan aspek konstruksi soal. berikut gambaran berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Analisis Butir Soal Aspek Konstruksi Soal

Kriteria Penilaian Aspek Materi	Butir Soal yang Tidak Memenuhi Kriteria Soal yang Baik
pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	19, 40, 48
rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	19, 40, 50
pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	40, 48
pokok soal bebas dari pernyataan negative	-
gambar, grafik, table, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	22
Panjang pilihan jawaban relatif sama	-
pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar/salah”	47
pilihan jawaban sersusun berdasarkan besar kecilnya atau kronologisnya	6, 11
butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	10

Berdasarkan hasil analisis tiga orang penelaah, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 10 butir soal yang tidak memenuhi kriteria pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas. Contoh butir soal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

١٩ النَّصُّ التَّالِي لِإِجَابَةِ نَمْرَةِ 25

يَذْهَبُ حَامِدٌ إِلَى الْمَلْعَبِ لِيُشَارَ هَذِهِ مَرَّةً كُرَةً الْقَدَمِ بَيْنَ النَّادِيَيْنِ. يُصَفِّرُ الْحَكَمُ لِيُبْدَأَ اللَّعْبَ. فِي الشُّوْطِ الْأَوَّلِ يَلْعَبُ الْفَرِيقُ جَاكِرْتَا لَعْبًا جَيِّدًا، لَهُ نَتِيجَةٌ وَاحِدٌ – صَفْرٌ

الْمَعْنَى مِنَ الْكَلِمَةِ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ.....

- أ. Babak
- ب. Pertandingan
- ج. Permainan
- د. Nilai (score)

Dapat dilihat secara seksama, pada pokok soal di atas terdapat kalimat yang tidak memiliki keterkaitan dengan pokok soal yaitu “النَّصُّ التَّالِي لِإِجَابَةِ نَمْرَةِ 25”. Sehingga penelaah menyatakan bahwa butir soal di atas tidak memenuhi kriteria 6 pada aspek konstruksi soal yaitu rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Sebagaimana pernyataan penelaah A yang menyatakan bahwa “terdapat kekeliruan dalam proses pembuatan butir soal nomor 19, yang kemungkinan besar penyebabnya adalah

kekurang perhatian dalam menyalin soal”.

Kesimpulannya, butir soal tersebut tidak memenuhi kriteria 100% soal yang baik berdasarkan aspek materi, konstruksi soal dan Bahasa. Namun, butir soal ini dapat diperbaiki dengan menghilangkan penggalan kalimat yang tidak berhubungan dengan pokok soal untuk menjadikan soal ini menjadi jenis soal kategori baik.

Aspek Bahasa/Budaya

Setelah dilakukan analisis butir soal berdasarkan aspek materi dengan empat kriteria yaitu: 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang tabu, 4) pilihan jawaban tidak mengulang kata yang sama. Berikut gambaran mengenai kelima butir soal berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Analisis Butir Soal Aspek Bahasa/budaya

Kriteria Penilaian Aspek Materi	Butir Soal yang Tidak Memenuhi Kriteria Soal yang Baik
Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah	24, 33, 34
Menggunakan bahasa yang komunikatif	36
Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	-
Pilihan jawaban tidak mengulang kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	-

Ketiga penelaah menyimpulkan bahwa terdapat 4 butir soal yang tidak memenuhi kriteria butir soal yang baik. Keempat soal tersebut adalah butir soal nomor 24, 33, 34 dan 36. Berdasarkan ketiga penelaah, kelima butir soal yang tidak memenuhi kriteria butir soal yang baik menurut aspek materi di atas dapat dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Contoh butir soal nomor 36 dapat dilihat sebagai berikut.

٣٦- قَالَ جَبْرِيلُ لِمُحَمَّدٍ : اِقْرَأْ
فَقَالَ مُحَمَّدٌ : مَا أَنَا بِقَارِئٍ
مَعْنَى مِنَ الْكَلِمَةِ " مَا أَنَا بِقَارِئٍ ":.....
ا. Saya tidak tahu membaca.
ب. Saya tidak sanggup membaca.
ج. Saya akan membaca.
د. Apa yang kamu baca.

Butir soal di atas dinyatakan tidak memenuhi kriteria pertama berdasarkan aspek bahasa/budaya. Adapun penyebabnya adalah karena menurut penelaah C, kunci jawaban yang diberikan tidak memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Makna dari kata “ مَا أَنَا بِقَارِئٍ ” yang tercantum di al-Quran adalah “saya tidak bisa membaca”. Jadi penelaah menyatakan bahwa penggunaan kata “tahu” tidak sesuai dengan

kalimat di atas. Adapun solusi yang diberikan adalah dengan mengubah pilihan jawaban yang diberikan dengan mengganti kata “tahu” menjadi “tidak”.

Aspek Kesesuaian Materi terhadap Kemampuan Peserta Didik

Setelah dilakukan analisis butir soal berdasarkan aspek kesesuaian peserta didik terhadap kemampuan peserta didik dari kriteria a) materi terdapat dalam kompetensi dasar dan telah diajarkan kepada peserta didik, b) guru telah mengajarkan secara maksimal materi sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, c) guru memiliki kreativitas dalam menyajikan materi yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis penelaah diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 12 butir soal yang terdapat dalam kompetensi dasar namun belum pernah diajarkan kepada peserta didik. Keduabelas butir soal tersebut adalah butir soal nomor 10, 12, 16, 17, 20, 21, 26, 28, 30, 31, 34 dan 37.

Penyebab utama terjadinya hal tersebut adalah karena situasi dan kondisi pembelajaran yang tidak memungkinkan disebabkan oleh *covid19*. Proses pembelajaran dari rumah (*online*) menyebabkan materi yang diajarkan terbatas.

Proses belajar dari rumah menyebabkan keterbatasan waktu yang ada dan materi yang dapat diajarkan, terutama pada pembelajaran kaidah atau *qawa'id* bahasa Arab yang membutuhkan penjelasan yang komprehensif. Sehingga guru memilih untuk melangkahi materi tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab dilakukan di rumah peserta didik masing-masing selama kurang lebih 3 jam setiap minggu. proses pembelajaran dilakukan dengan guru mengirimkan materi berupa gambar, rekaman suara maupun rekaman video kepada peserta didik melalui aplikasi *whatsapp*, kemudian ditambahkan penjelasan terhadap gambar maupun video pembelajaran tersebut. Setelah itu peserta didik diharapkan mencatat materi yang terdapat di gambar maupun video yang telah dikirimkan dan mengirim hasil pekerjaan mereka kepada guru mata pelajaran. Setelah guru mengirimkan materi, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang kurang atau belum dipahami dan selanjutnya diberikan waktu kepada peserta didik untuk mencatat. Proses pembelajaran tersebut dilakukan selama kurang lebih dua tahun selama masa pandemic saat ini.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran hanya dilakukan saat peserta didik duduk di bangku kelas VII, setelah masa pandemic proses pembelajaran dapat dikatakan tidak maksimal dan tidak mampu memenuhi tuntutan kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik.

Setelah dilakukan pengambilan kesimpulan hasil telaah analisis butir soal ujian akhir mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah tahun ajaran 2020/2021, baik itu butir soal yang memiliki kategori baik maupun soal yang kurang baik yang telah diperbaiki. Hasil analisis menyatakan bahwa dari kelima puluh soal yang ditelaah, 24 butir soal tergolong kriteria soal yang baik, sedangkan 26 butir soal lainnya termasuk dalam kategori soal yang kurang baik.

Butir soal yang termasuk kategori butir soal yang baik adalah butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 9, 13, 14, 15, 18, 23, 25, 27, 29, 32, 35, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, dan 49. Sedangkan butir soal yang tergolong kurang baik adalah butir soal nomor 2, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 28, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 46, 47, 48, 49 dan 50. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah dari 50 butir soal yang terdapat pada UJIAN AKHIR SEKOLAH mata pelajaran bahasa Arab tergolong soal yang kurang baik.

SIMPULAN

Hasil analisis lima puluh butir soal ujian akhir mata pelajaran Bahasa Arab, peneliti menyimpulkan bahwa analisis butir soal berdasarkan aspek materi menyatakan bahwa lima

puluh butir soal telah memenuhi kriteria pertama dan kedua yaitu telah sesuai dengan indikator dan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari). Adapun kriteria ketiga yaitu pilihan jawaban homogen dan logis, terdapat dua butir soal yang tidak memenuhi standar kriteria soal yang baik yaitu butir soal nomor 8 dan 24. Terakhir pada kriteria hanya terdapat satu kunci jawaban, 4 butir soal dinyatakan tidak memenuhi kriteria butir soal yang baik, yaitu soal nomor 2, 24, 34 dan 39.

Analisis butir soal ujian akhir bahasa Arab berdasarkan aspek konstruksi soal memiliki Sembilan kriteria, yaitu: 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan negative, 5) gambar, grafik, table, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi, 6) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 7) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar/salah”, 8) pilihan jawaban tersusun berdasarkan besar kecilnya atau kronologisnya, dan 9) butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Hasil telaah menemukan bahwa terdapat 10 butir soal yang tidak memenuhi kriteria soal yang baik berdasarkan aspek konstruksi soal. berikut gambaran berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya. Ditemukan Sembilan butir soal yang tidak memenuhi kriteria soal yang baik, yaitu butir soal nomor 2, 6, 10, 19, 22, 40, 47, 48 dan 50.

Hasil analisis butir soal berdasarkan aspek materi dengan empat kriteria yaitu: 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang tabu, 4) pilihan jawaban tidak mengulang kata yang sama, ketiga penelaah menyimpulkan bahwa terdapat 4 butir soal yang tidak memenuhi kriteria butir soal yang baik. Keempat soal tersebut adalah butir soal nomor 24, 33, 34 dan 36. Berdasarkan ketiga penelaah, kelima butir soal yang tidak memenuhi kriteria butir soal yang baik menurut aspek materi di atas dapat dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil analisis penelaah diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 12 butir soal yang terdapat dalam kompetensi dasar namun belum pernah diajarkan kepada peserta didik. Keduabelas butir soal tersebut adalah butir soal nomor 10, 12, 16, 17, 20, 21, 26, 28, 30, 31, 34 dan 37. Penyebab utama terjadinya hal tersebut adalah karena situasi dan kondisi pembelajaran yang tidak memungkinkan disebabkan oleh *covid19*. Proses pembelajaran dari rumah (*online*) menyebabkan materi yang diajarkan terbatas.

Sehingga peneliti memberikan beberapa saran atau masukan seputar pelaksanaan ujian berkaitan dengan soal yang akan digunakan dalam Ujian akhir sekolah jian akhir hendaknya dilakukan analisis terlebih dahulu. Lebih baik lagi apabila penelaah melibatkan pihak ketiga yang memiliki keahlian dalam mata pelajaran bahasa Arab khususnya.

Proses evaluasi merupakan proses yang penting dalam pembelajaran. Bukan hanya untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik juga dapat memberi guru petunjuk tentang kesulitan yang dihadapi peserta didik. Olehnya itu, evaluasi dalam hal ini evaluasi hasil belajar haruslah diberikan perhatian yang besar, baik pada proses pemilihan jenis tes, penulisan tes, menganalisis tes hingga perbaikan soal yang telah dianalisis. Sehingga proses evaluasi benar-benar mampu menjalankan fungsinya demi peningkatan kualitas pembelajaran.(Herdah & Jannah, 2023)

Setiap tes hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru sebaiknya dilakukan analisis butir soal. Salah satu cara yang paling mudah adalah dengan melakukan analisis sebagaimana yang dilakukan pada penelitian ini. selain dapat dilakukan oleh satu orang guru, juga dapat dilakukan dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran. Butir soal yang tidak dilakukan uji analisis terlebih dahulu biasanya memiliki kesalahan, baik itu kesalahan dalam menulis maupun kesalahan lainnya. Sehingga peneliti menyarankan agar sebelum melakukan tes atau evaluasi hasil belajar, butir soal terlebih dahulu dianalisis.

REFERENSI

- Darmawati Darmawati, A. D. (2019). *Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*.
- Herdah, H., Rahman, A., & Firmansyah. (2020). AL-ISHLAH. *Vol 18 No 1 (2020): Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 18-*, 65–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1258>
- Indonesia, P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- JANNAH, R., Darmawati, & Saepudin. (2021). Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Parepare. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 1(1), 130–137.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Efendy, R., Rahman, A., & Karim, A. R. (2023). Scientific Transformation of Islamic Boarding Schools through Role of Alums the Islamic Education Study Program. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 355-369.
- Isra, M., Rahman, A., Alwi, M., & Halik, A. (2023). Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 16-26.
- Jannah, R., Herdah, H., & Susilawati, S. (2024). ARABIC MATERIAL DEVELOPMENT DESIGN BASED ON LOCAL WISDOM MATERIAL IN IAIN PAREPARE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 6-9.
- Jannah, R., & Renaldy, A. (2022). Prospek Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 109-119.
- Jannah, R., & Yaumi, M. (2023). Utilization of Learning Space as a Learning Resource Center. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 63-77.
- Jannah, R. (2023). Analysis of the Purpose and Principles of Learning Arabic. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 564-569.
- Kaharuddin, K. (2019). محاولات تنمية مهارة الكلام في تعليم اللغة العربية بالمعهد العالي للأسعدية سنكامغ سلاويبي الجنوبية. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3 (2), 217–230. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*.230-217 ,(2)3 ,
- Kaharuddin, K., Nawas, K. A., Bahri, R. B. H., & Hussin, M. N. B. (2022). The Identification of Arabic Teaching Models in Aliy Ma'had I Tahdid Anwau'Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah fi al-Ma'had al-'Aliy. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 363-384.
- Muharram, S., Jannah, R., & Darmawati, D. (2023). Implementasi metode pembelajaran bahasa arab yang efektif untuk anak usia dini. *EDUCANDUM*, 9(1), 1-9.
- Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidayyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142-152.
- Suhartina, S. (2023). Linguistic Analysis: Representation of Women in the Discourse of Presidential and Vice-Presidential Candidates in Political News. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 16(2), 183-199.

- Ana, A. K., & Shofa, A. R. (2023). The Role of Social Media in Increasing the Relevation and Accessibility of Dakwah: Challenges and Strategies of Dakwah. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 41-50.
- Anwar, W. A., Abdillah, F., & Patampari, A. S. (2022). Fatwah study of Indonesian ulema council and Saudi Ulama on IVF embryos (Comparative analysis). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 21-36.
- Arif, H. (2023). Exploring Strategy In Teaching Vocabulary (Qualitative Case Study Of Member Quarantine And TOT Program of Libam IAIN Parepare). *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 21-34.
- Asiza, N., Yusuf, M., Rahman, A., Irwan, M., Patmawati, P., & Ramadani, F. (2023). Enhancing Speaking Proficiency through Self-Discovery: Utilizing Johari Window Techniques in Student Learning. *Voices of English Language Education Society*, 7(3), 753-764.
- Azis, S. A., Herdah, H., & Jufri, M. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab STAIN Parepare (Studi Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Serumpun). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 81-102.
- Basri, R., Saidah, S., & Suhartina, S. (2022). The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1-11.
- Dewi, D. I. (2023). Teachers' Perception Toward the Use of Zoom for English Learning at Junior High School of Tellu Limpoe Sidrap. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 1-9.
- Efendy, R., Pratiwi, D., Rama, B., Saprin, S., & Herdah, H. (2023, September). Digital transformation and policy anomalies in Islamic online education: a policy study on the use of online applications at the Islamic education department of IAIN Parepare. In *The 1st International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2023)*.
- Efendy, R., Rahman, A., & Karim, A. R. (2023). Scientific Transformation of Islamic Boarding Schools through Role of Alums the Islamic Education Study Program. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 355-369.
- Fajuddin, F. N. (2022). Buginese Tradition "Massolo" in Soreang District, Parepare (Study of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 12-20
- Fazira, R. M. (2023). Efektifitas Metode Mumtaz Dalam Memahami Kaidah Nahwu Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 1-9.
- Firman, F., Sudirman, L., Said, Z., Hannani, H., & Rusdi, M. A. (2023). Implementasi Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Di Kua Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8507-8517.
- Fitra, N. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 10-22.

Hajra, S., Muliati, M., & Rahmawati, R. (2022). Mappatinro Manu'Tradition on Aqiqah Process in Pinrang (An Analysis of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 140-153.

Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).

Hamid, A., & Husain, S. (2022). Application Of Statement Of Financial Accounting Standards (Psak) No. 109 To The National Amil Zakat Agency (Baznas) Of Sidenreng Rappang Regency. *IFAR*, 6-16.

Hammad, H. A. A. K., & Zulfahmi, A. R. (2023). Tracing the Rules of Sexual Abnormality in the Islamic Jurisprudence. *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 1-16.

Hannani, H., Sukri, I. F., & Hasim, H. (2022). Analisis Fiqhul Biah terhadap Kewenangan Otonomi Daerah dalam Kebijakan Reklamasi Pasca Tambang: Tinjauan Hukum Islam. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 20(2), 260-277.

Herman, S., Basri, R., Said, Z., & Sudirman, L. (2024). Implications of Infertility in Building Household Integrity From an Islamic Legal Perspective (Study in Parepare City). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(1), 1-4.

Hilmiyah, M. H., Masyhur, Z., Arif, F. M., & Fitriana, A. D. (2024). Pernikahan Beda Agama pada Pemberitaan di Portal Berita Online (Studi pada Detik. com, Republika. co dan Kompas. com). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 17(1), 67-85.

Husain, S. (2022). Application of SAK ETAP to The Financial Statements of KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Based on Sharia Accounting. *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 31-45.

Ibrahim, A. (2024). Social Practice And The Meaning Of The Erang-Erang Tradition In The Context Of Bugis Community Weddings From The Perspective Of Maslahah. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 131-148.

Ihsan, M., & Suhartina, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menendang dan Menahan Bola dengan Model Active Learning Kombinasi Small Sided Game. *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, 2(2), 26-35.

Imran, U. D., Saidy, E. N., & Rustan, D. M. (2024). Strategi Digital Marketing Untuk Pelaku Bisnis Umkm Hasil Kebun Rambutan Pattallassang Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 354-361.

Indrayani, I. (2021). PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) CABANG PAREPARE. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 5(1), 28-38.

Indrayani, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(2), 114-119.

INFLUENCE OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DISCLOSURE ON THE QUALITY OF PROFITS IN REGISTERED COMPANIES IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

- Irwan, M. (2021). Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Jannah, R. (2022). Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: Pendekatan leksikografi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 123-132.
- Jannah, R., & Yaumi, M. (2023). Utilization of Learning Space as a Learning Resource Center. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 63-77.
- Jannah, R., Herdah, H., & Susilawati, S. (2024). ARABIC MATERIAL DEVELOPMENT DESIGN BASED ON LOCAL WISDOM MATERIAL IN IAIN PAREPARE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 6-9.
- Jumiati, J., Basri, R., Soemena, M. Y., & Naharuddin, S. R. (2024). The Lifestyle of Wives and the Harmony of Samawa Families in Bilalangnge Village: A Review from the Perspective of Islamic Law. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 92-104.
- Kaharuddin, K. (2016). Detecting Errors in English Made by Intermediate Indonesian Learners of English in English Department Students of STAIN Parepare. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 1-19.
- Kartini, P. A. (2023). Tantangan Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 23-27.
- Khaerati, N. (2023). The Relationship Between Listening Skills and Arabic Writing Skills. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 45-62.
- Khairul, M., Jafar, M., & Isa, M. J. H. (2022). Dispentation of Underage Marriage in Islamic Societies in Parepare City (Case Study at parepare Class 1B Religious Court 2022). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 118-126.
- Magfirah, N., Saleh, M., & Zulfah, Z. (2022). Analysis of Student Satisfaction Level of Library Services. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(2), 82-91.
- Mahsyar, A. D. H., Tike, A., & Tajibu, K. (2023). Concept of Organizational Information in Reducing Uncertain Information (Hoax). *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 22-30.
- Megawati, M., Basri, R., Suhartina, S., & Muchsin, A. (2022). The Phenomenon of Silariang in Legal Sociology Review. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 87-98.
- Mirna, S., & Purnamasari, R. (2023). ANALYSIS OF PROFIT MARGIN IN MURABAHAH FINANCING AT BMT FAUZAN AZHIIMA, PAREPARE CITY. *IFAR*, 1-4.
- Muchsin, A. (2023). Actualization of Symbolic Values in the Marriage Series Mandar Customs in Polewali Mandar Regency (Perspective of Muhammad Syahrur's Hudud Theory). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 383-388.
- Muchsin, A., & Basri, R. (2023). The Impact of Divorce Due to Forced Marriage in Campalagian District, Polewali Mandar Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 389-392.

- Muhlisa, S., Muhammadun, M., & Sahara, I. (2022). Comparisonal Analysis Of Financial Distress On Sharia Bank And Conventional Bank Based On The Altman Z-Score Method. *IFAR*, 24-33.
- Mustakim, A., Halik, A., Akib, M., Saleh, M., Kaharuddin, K., & Ismail, I. H. (2024). Korelasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 898-908.
- Mutiah, M., Frihatni, A. A., & Purnamasari, R. (2024). The Influence of Market Ratio on Cumulative Abnormal Returns in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII). *IFAR*, 63-78.
- Nia, H. (2023). Analysis of Masalah Mursalah in the Implementation of Tetanus Toxoid Immunization as a Marriage Requirement (A Study in the Pitu Riase Sub-district, Sidrap Regency). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 58-75
- Ningsih, E. W. N. E. W. (2021). Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Me-Manage Jamaah Pada Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(2), 53-63.
- Rahmayanti, R., & Purnamasari, R. (2023). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND LIFESTYLE ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF CAREER WOMEN IN PITU RIAWA DISTRICT. *IFAR*, 69-80.
- Rendi, R., Qadaruddin, M., & Islam, N. (2021). Da'i Da'wah Methods in Developing Youth Religious Activities in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(2), 64-75.
- Riskayanti, R., & Purnamasari, R. (2023). ANALYSIS OF PROFITABILITY OF SHARIA INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA. *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 2(2), 104-122.
- Rosdiana, R., Budiman, B., & Aris, A. (2022). Mabolo Kuburu Tradition for Newlyweds in Islamic Family Law Perspective. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 127-139.
- Saepudin, S., Pabbajah, M. T. H., & Pabbajah, M. (2024). Unleashing the Power of Reading: Effective Strategies for Non-Native Arabic Language Learners. *Alsinatuna*, 9(2), 109-130.
- Safitri, J., Fasira, E., Ayub, M., Dafid, D., Fitriana, A. D., & Hayat, N. (2022). The Effectiveness of Social Media Facebook IAIN Parepare in Providing Information to Prospective New Students at Sman 3 Parepare. *Palakka: Media and Islamic Communication*, 3(1), 49-62.
- Said, N., & Saidy, E. N. (2024). Revitalisasi Budaya Lokal dalam Bingkai Moderasi Beragama. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 43-54.
- Saidy, E. N. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Rasional.
- Saidy, E. N., Rustan, D. M., Darwin, D., Said, R., & Awaluddin, S. P. (2024). Sosialisasi Peningkatan Brand Awareness Pada UMKM Wisata Kuliner Lego-Lego Center Point of Indonesia Makassar. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 81-88.
- Saleh, M. (2024). The Pattern of Education on Aqidah, Worship, The morals of the Santri Tassbeh Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Pinrang Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(2), 288-300.

Santri, F. (2023). Reading Test Construction of Efl Teachers In Islamic Senior High Schools. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 10-20.

Sarna, S., & Aisiyiah, W. (2023). Status Perkawinan Beda Agama Tinjaun Maqasit Al-Syariah (Studi Putusan 916/Pdt. P/2022/PN. Sby.). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 30-40.

Suhartina, S. (2023). Linguistic Analysis: Representation of Women in the Discourse of Presidential and Vice-Presidential Candidates in Political News. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 16(2), 183-199.

Suhartina, S., & Hasnani, H. (2022). PANTANGAN MASYARAKAT KONJO DALAM PERSPEKTIF GENDER. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 12(2), 162-173.

Suhartina, S., & Salam, S. (2023, November). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies, Education and Civilization (ICONIS)* (Vol. 1, No. 2, pp. 321-328).

Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidayyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142-152.

Sunuwati, S. (2024). Efektivitas Suscatin Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana (Studi Kasus Pasangan Di Bawah Umur Tahun 2020-2022). *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, 2(2), 43-53.

Suwoto, N. S., & Zen, M. (2023). Optimizing Da'wah Management Through Social Media in the Millennial Era at BMT Bina Ummah. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 31-40.